



PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

Hanna Febiova Layntan

E-mail: hannafebiovaaaaa@gmail.com

Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara

ABSTRACT

In the new economy era, business organizations focused on intellectual capital as determination of competitive strategy. Intellectual capital represents the intangible value that can affect the success of the firm. This research aims to determine the effect of corporate characteristics on disclosure of intellectual capital. This analysis uses the independent variables are firm size, profitability, leverage, and age of firm and the dependent variable intellectual capital disclosure. The sample used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange, namely the Annual Report the banking company period 2014 to 2016 as many as 96 firms data. The determination of the sample using purposive sampling which meets the sample selection criteria. Statistical methods using multiple regression analysis, pooling test, classic assumption test with the hypothesis testing coefficient determination test, F test and t test. The result of F test shows that firm size, leverage, profitability, and company's age have positive significant influence to intellectual capital disclosure level. The t test shows that firm size and leverage have positive effect on intellectual capital disclosure. The results of the analysis based on the use of all of the independent variables showed that firm size and leverage have positive effect on intellectual capital disclosure. Profitability and firm age have negative effect to the disclosure of intellectual capital.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure, Firm Size, Profitability, Leverage, Company's Age*

ABSTRAK

Perkembangan di bidang ekonomi membuat organisasi bisnis semakin menitikberatkan akan pentingnya modal intelektual dalam penentuan strategi bersaing. Modal intelektual merepresentasikan nilai tidak berwujud perusahaan yang mampu mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan serta variabel dependen pengungkapan modal intelektual. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yaitu *Annual Report* perusahaan perbankan periode 2014-2016 sebanyak 96 data perusahaan. Pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Berganda, uji *pooling*, uji asumsi klasik dengan pengujian hipotesis uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil analisis berdasarkan penggunaan semua variabel independen menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan penyalinan, penjiplakan, atau untuk keperluan lain.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keyword: Pengungkapan Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan

1. Pendahuluan

Dalam lingkungan bisnis yang kompleks perusahaan harus fleksibel, sangat inovatif, dan mampu mengembangkan pendekatan strategi yang proaktif (Fragouli, 2015). Menanggapi hal ini, perusahaan terdorong untuk merubah strategi bisnisnya, dari yang sebelumnya berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju ke arah bisnis yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan (*knowledge based business*) (Clarke, 2011). Secara tradisional, tenaga kerja dan modal dianggap menjadi aset paling berharga di bidang ekonomi, sejak saat itu aset fisik konvensional dianggap sebagai penentu utama dari kinerja aktivitas ekonomi apapun, tetapi dengan adanya globalisasi dan ekspansi teknologi yang cepat mengubah pola struktur sistem produksi baru yang didorong oleh teknologi, pengetahuan, keahlian, dan hubungan dengan pemangku kepentingan secara kolektif digambarkan sebagai modal intelektual (Ahangar, 2011). Dalam sistem ekonomi baru, yang dikenal sebagai ekonomi pengetahuan, aset intelektual atau aset tidak berwujud akhirnya diakui sebagai sumber daya terkemuka (Ahangar, 2011). Perusahaan perbankan telah mengalami perubahan dalam beberapa dekade ini, dengan adanya peningkatan struktural dan teknologi untuk menghadapi tantangan yang ada (Cabrita & Bontis, 2008). Tantangan-tantangan baru dalam teknologi dan organisasi telah menghasilkan permintaan akan keterampilan yang baru. Selain itu, risiko bank berubah dalam komposisi dan kompleksitasnya, membuat penilaian modal intelektual menjadi elemen penting dalam strategi perbankan. Modal intelektual dianggap telah membuat nilai lebih dari suatu bank dibandingkan bank lain sejenisnya, karena kinerja dari setiap bank tidak dapat dibedakan dengan mudah (Cabrita & Bontis, 2008).

Fenomena pentingnya modal intelektual di dalam perusahaan sangat bisa dirasakan dengan banyaknya bank kecil yang akan tutup jika tidak melakukan konsolidasi dengan bank besar. Seperti dikutip dari merdeka.com pada tanggal 25 Mei 2014, bahwa bank kecil yang masih konvensional tidak mampu bersaing dengan bank yang sudah besar dan menggunakan teknologi canggih, sehingga dibutuhkan konsolidasi agar bank-bank kecil dapat bertahan. Selain itu, pentingnya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan diulas pada news.detik.com pada 18 September 2013 mengenai Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dituntut untuk menyelesaikan kewajibannya kepada pensiunan seperti uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak. Kasus ini mengindikasikan kurangnya pengungkapan informasi yang menyeluruh mengenai aktivitas dan operasional perusahaan. Kasus serupa diungkap kembali pada 11 Desember 2017 yang dimuat ragamlampung.com. Informasi-informasi pada kasus tersebut dapat diungkapkan secara sukarela pada *annual report* sebagai informasi pendukung demi memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Perusahaan dapat melakukan penjelasan tentang jumlah pengeluaran atau biaya yang dibelanjakan untuk karyawan seperti biaya pendidikan dan pelatihan, pensiun, pengembangan kompetensi karyawan, dan biaya lainnya terkait dengan peningkatan kualitas karyawan.

Menurut penelitian Keenan & Aggestam (2001), membuktikan bahwa tanggung jawab *prudent investment* atas modal intelektual berkaitan langsung dengan tujuan dan karakteristik perusahaan. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya, perbedaan tersebut mengacu pada tujuan yang berbeda pula. Maka relevansi tingkat pengungkapan atas modal intelektual perusahaan akan berbeda sesuai dengan karakteristik perusahaan. Perbedaan karakteristik antar perusahaan mengakibatkan perbedaan pada tingkat relevansi dan urgensi pengungkapan antar perusahaan (Cooke, 1992). Menurut Marwata dalam Suhardjanto & Wardhani (2010), karakteristik perusahaan dapat meliputi ukuran perusahaan (*size*), tingkat hutang (*leverage*), profil perusahaan, jenis usaha, rasio likuiditas, status pendaftaran perusahaan di pasar modal, dan karakteristik lainnya.

Motivasi penulis melakukan penelitian ini dikarenakan terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah karakteristik perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”.

2. Tinjauan Pustaka

a. Teori Stakeholder

Stakeholder theory beranggapan bahwa semua manajemen perusahaan melakukan kegiatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan *stakeholder* dan selalu melaporkan aktivitasnya kepada *principal*. Manajer merupakan satu-satunya kelompok *stakeholders* yang memiliki kontrol secara langsung atas pengambilan keputusan perusahaan, walaupun beberapa *stakeholders* dan pemasok modal juga memiliki kontrol secara tidak langsung. Manajer dan karyawan memberikan waktu, keterampilan, dan komitmen *human capital* kepada perusahaan (Hill & Jones, 1992). Pada kenyataannya inti dari keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan di dalam perusahaan. Menurut Ulum *et al* (2008), teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Dalam kaitannya dengan penelitiann ini, tekanan yang ada pada *stakeholder theory* adalah semua hal dianggap penting, kenyataannya tidak sebanding dikarenakan biaya yang mahal dan bahwa isu pengungkapan modal intelektual bukanlah isu yang general sehingga *stakeholder theory* dalam konteks penelitian ini kurang dirasa cocok namun tetap disajikan sebagai pengetahuan.

b. Teori Agensi

Teori agensi diartikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. Hubungan tersebut merupakan kontrak ketika *agent* ditugaskan oleh *principal* untuk melakukan sebuah jasa atas nama *principal*. Tugas yang diberikan oleh *principal* melibatkan pendelegasian kewenangan kepada *agent* untuk membuat keputusan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, manfaat pengungkapan modal intelektual *diclosure* kepada *principal* adalah untuk memberikan informasi agar dapat lebih memahami kondisi perusahaan perbankan saat ini, dan memberikan pemahaman mengenai strategi dan bagaimana perusahaan perbankan menggunakan sumber daya modal intelektual. Informasi tersebut akan membantu mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja di dalam perusahaan perbankan. Serta mengurangi biaya konflik antara agen dengan *principal*.

c. Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara berkelanjutan berusaha untuk bertindak sesuai dengan norma dan batasan yang ada di dalam masyarakat (Brown & Deegan, 1998). Menurut Deegan (1998), dalam teori legitimasi, sebuah perusahaan akan melakukan pelaporan aktifitasnya secara sukarela apabila manajemen menganggap hal tersebut sangat diharapkan oleh komunitas. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, sudah terjadi pergeseran kapital strategi dari *tangible* ke *intangible* di dalam perusahaan perbankan. Pergeseran ini sekaligus menjadi pengakuan pada sumber daya manusia perusahaan perbankan tidak hanya modal fisik tetapi sudah menjadi sumber daya modal. Pengungkapan modal intelektual menjadi strategi pengakuan bagi organisasinya melalui pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Melalui pengungkapan, perusahaan mengkomunikasikan bahwa organisasi telah berupaya menyesuaikan dengan lingkungan luarnya. Hal ini dimaksudkan untuk pengguna laporan keuangan memahami bahwa organisasi melakukan penyesuaian melalui pengungkapan modal intelektual sekaligus pembaca dapat mengakui organisasi di masa yang akan datang.

d. Definisi Modal Intelektual

Stewart & Ruckdeschel (1998), menyatakan bahwa modal intelektual merupakan jumlah dari keseluruhan pengetahuan orang-orang yang berada di dalam suatu perusahaan yang memberikan daya saing bagi perusahaan. Stewart juga mengartikan modal intelektual sebagai sumber daya intelektual seperti pengetahuan, informasi, kekayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



intelektual, serta pengalaman yang bisa meningkatkan kekayaan. Modal intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang ada di dalam diri karyawan seperti pengalaman dan pengetahuan, namun modal intelektual juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil pentransformasian pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan. Aset intelektual dapat berupa informasi, paten, *trademark*, *brand equity*, dan *database*. Modal intelektual dianggap membuat nilai lebih dari suatu bank dibandingkan bank lain, karena kinerja dari bank tidak dapat dibedakan dengan mudah. Perusahaan dapat mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan tahunan (*annual report*). Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud perusahaan, terutama perbankan.

e. Klasifikasi Modal Intelektual

International Federation of Accounting (IFAC) dalam Starovic (2003:7) mengklasifikasikan modal intelektual ke dalam tiga kategori, yaitu: *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital* seperti pada tabel berikut.

Organisational (Structural) Capital	Relational (Customer) Capital	Human Capital
Intellectual Property: Patents Copyrights Trademarks Infrastructure Assets: Management Philosophy Corporate Culture Management Processes Information Systems Networking Systems Financial Relation	1. Brands 2. Customers 3. Customers Loyalty 4. Distribution Channels 5. Business Collaboration 6. Licensing Agreements 7. Favourable Contracts 8. Franchising Agreements	1. Education 2. Vocational Qualification 3. Work-related Knowledge 4. Work-related Competencies 5. Competitiveness 6. Innovation 7. Proactive 8. Changeability

Sumber: Starovic (2003:7)

1) Organisational (Structural) Capital

Menurut Starovic (2003:6), *organizational capital* didefinisikan sebagai pengetahuan yang tetap berada di perusahaan, yang terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur, sistem, budaya, dan *database*. Menurut Bontis (1998), jika suatu organisasi memiliki sistem dan prosedur yang lemah untuk melacak tindakannya, keseluruhan modal intelektual tidak akan mencapai potensi yang sepenuhnya. Organisasi dengan *structural capital* yang kuat akan mempunyai budaya yang mendukung yang memungkinkan individu untuk mencoba hal baru, mempelajari, dan gagal. *Structural capital* adalah penghubung yang memungkinkan modal intelektual untuk diukur pada analisis organisasi.

2) Relational (Customer) Capital

Topik utama dalam *relational capital* adalah pengetahuan yang tertanam dalam saluran pemasaran dan hubungan pelanggan yang dikembangkan oleh sebuah organisasi selama menjalankan bisnis. *Relational capital* didefinisikan sebagai semua sumber daya yang terkait dengan hubungan eksternal perusahaan, seperti dengan pelanggan, pemasok, atau mitra pada *research and development* (Starovic, 2003:6). Kerja terbaru dalam layanan rantai keuntungan telah menekankan hubungan antara kepuasan karyawan, kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan kinerja keuangan (Kaplan & Norton, 1996).

3) Human Capital

Menurut Starovic (2003:6), *human capital* didefinisikan sebagai pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dialami karyawan. Pengetahuan ini sangat unik bagi beberapa individu dan general bagi individu lainnya. Contohnya adalah



kapasitas inovasi, kreativitas, tahu cara mengatasi masalah dari pengalaman sebelumnya, kapasitas kerja sama tim, fleksibilitas karyawan, toleransi dan ambiguitas, motivasi, kepuasan, kapasitas belajar, loyalitas, pelatihan formal, dan pendidikan. *Human capital* mewakili pengetahuan individu dari sebuah organisasi yang diwakili oleh para pegawainya. Roos (1997) menyatakan bahwa karyawan menghasilkan modal intelektual melalui kemampuan mereka, sikap mereka, dan ketangkasan intelektual mereka.

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

f. Definisi Pengungkapan

Menurut Suwardjono (2014:578), pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Pengungkapan juga sering dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk *statement* keuangan formal. Adapun tujuan dari pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Jenis-jenis dari pengungkapan menurut Suwardjono (2014:581) adalah pengungkapan penuh, wajar, dan memadai. Di dalam penelitian ini cocok kaitannya dengan pengungkapan yang memadai. Karena menurut teori *agency* pengungkapan hanya dilakukan dari manajer ke *principal* untuk mengevaluasi suatu keputusan yang telah diambil oleh perusahaan perbankan.

g. Definisi Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Nikolaj Bukh (2003), beberapa bentuk pengungkapan modal intelektual merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Di dalam studi ini, peneliti memahami pengertian dari pengungkapan modal intelektual sebagai pengungkapan atas aset perusahaan yang berbasis pengetahuan yang kemudian dapat diolah menjadi nilai bagi perusahaan. Aset berbasis pengetahuan tersebut berada di dalam diri anggota perusahaan yang disebut sebagai *human capital*, dan di dalam diri organisasi yang disebut *structural capital*, serta hubungan baik perusahaan dengan pihak *stakeholders* eksternal yang disebut *relational capital*.

h. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (*size*), tingkat hutang (*leverage*), profil perusahaan, jenis usaha, rasio likuiditas, status pendaftaran perusahaan di pasar modal, dan karakteristik lainnya (Ulum, 2013). Perbedaan karakteristik perusahaan menyebabkan perbedaan pada urgensi pengungkapan di setiap perusahaan.

1) Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar dan kecilnya suatu perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh para *stakeholder* yang berkepentingan dengan manajemen yang mengelola pengungkapan modal intelektual yang dimiliki oleh pekerja, pelanggan, dan organisasi pekerja (Cooke, 2001). Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah *log normal* dari *total assets*.

2) Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Marfuah & Yuliawan, 2011). Sementara menurut Mardiyanto dalam Rinati (2008), profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Kurniasih & Ratnasari (2013), *return on asset* (ROA) merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

3) Leverage Perusahaan

Leverage merupakan perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang dipinjam oleh kreditur. Rasio ini merupakan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Leverage*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

merupakan rasio hutang terhadap modal yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau pihak luar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal perusahaan. Dalam penelitian ini rasio pengukuran *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity*.

4) Umur Perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang ekonomi. Perusahaan yang memiliki umur *listing*nya muda berusaha mendapatkan tambahan sumber modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual dibandingkan dengan perusahaan yang lebih lama *listing* di bursa efek. Dengan semakin banyaknya pengungkapan diharapkan akan semakin banyak juga investor yang tertarik untuk berinvestasi. Perusahaan muda memiliki keinginan yang lebih besar untuk mengurangi skeptisme dan meningkatkan kepercayaan investor (Haniffa & Cooke, 2005).

i. Hipotesis

Ha1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

Ha2: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

Ha3: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Ha4: Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Metode Penelitian

a. Objek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penulis memilih sektor perbankan dikarenakan menyajikan laporan keuangan dan tahunan yang dapat diakses dengan baik. Selain itu secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi daripada sektor ekonomi lainnya. Profil dan resiko bank juga telah berubah dalam komposisi dan kompleksitasnya.

b. Variabel Penelitian

1) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual. Peneliti menggunakan *content analysis* untuk menentukan persentase pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan. *Content analysis* dilakukan dengan membaca laporan tahunan (*annual report*) setiap perusahaan untuk mencari informasi pengungkapan modal intelektual yang ada di dalamnya. Perhitungan menggunakan *dummy* yaitu memberi skor 1 jika *item* / atribut pengungkapan modal intelektual (dalam indeks) diungkapkan dalam laporan tahunan, dan skor 0 jika *item* / atribut pengungkapan modal intelektual tidak diungkapkan. Selanjutnya, jumlah dari *item-item* yang dilaporkan dibagi dengan nilai keseluruhan *item* dan dikali 100 untuk mendapatkan persentase dari pengungkapan.

$$ICDS = \frac{\sum di}{M} \times 100$$

Menurut Boedi (2008), tidak terdapat pedoman teoritis yang diterima secara luas untuk menyeleksi *item-item*. Selanjutnya menggunakan indeks *disclosure* yang berhasil tergantung pada pemilihan *item* secara kritis dan hati-hati. Pada penelitian ini luasnya *disclosure* yang disajikan sukarela informasi laporan tahunan digunakan indeks *disclosure* yang terdiri dari 25 *item*. Adapun daftar kata kunci yang digunakan peneliti untuk mencari ada atau tidaknya *item* pengungkapan modal intelektual di dalam *annual report* menurut Boedi (2008), sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kategori	Komponen	Penjelasan	Key Word
Structural Capital Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Intellectual Property		
	1. <i>Patents</i>	Hak Paten.	Paten, <i>patent</i> , hak paten.
	2. <i>Copyrights</i>	Hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.	<i>Copyrights</i> , hak cipta.
	3. <i>Trademarks</i>	Merek dagang.	<i>Trademarks</i> , merek dagang.
	Infrastructure Assets		
	4. <i>Management philosophy</i>	Pernyataan tentang visi misi perusahaan dan filosofi manajemen dalam menjalankan perusahaan.	Filosofi, filosofi manajemen, visi, misi.
	5. <i>Corporate culture</i>	Budaya yang ada di dalam perusahaan, sistem yang bersama dianut oleh anggota-anggota dalam perusahaan.	<i>Culture</i> , budaya, budaya perusahaan.
	6. <i>Management processes</i>	Prosedur-prosedur dalam pengelolaan perusahaan.	Prosedur, <i>framework</i> , <i>flowchart</i> .
	7. <i>Information systems</i>	Sistem informasi yang ada maupun direncanakan.	Sistem informasi, <i>information system</i> .
	8. <i>Networking systems</i>	Sistem jaringan yang ada maupun direncanakan.	Sistem jaringan, jaringan informasi, LAN (<i>Local Area Network</i>), <i>intranet</i> .
	9. <i>Financial relations</i>	Penjelasan kerjasama keuangan, penjelasan tentang pemberi dan penerima pinjaman, hubungan keuangan.	Hubungan keuangan, <i>financial relation</i> , kerjasama keuangan, kerja sama.
	10. <i>Brands</i>	Nama, logo yang menggambarkan produk maupun organisasi, pengakuan <i>brand</i> , serta perkembangan <i>brand</i> .	<i>Brand</i> , penghargaan, citra, merek, logo, <i>brand award</i> , <i>award</i> .
	11. <i>Customers</i>	Konsumen yang dimiliki perusahaan.	Jumlah nasabah, nasabah, jumlah pelanggan, pelanggan.
	12. <i>Customers loyalty</i>	Loyalitas konsumen terhadap perusahaan.	Loyal.
Relational Capital Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	13. <i>Distribution channels</i>	Bagaimana suatu produk/layanan bisa sampai ke masyarakat.	Cabang, jumlah cabang, cabang pembantu, kantor cabang.
	14. <i>Business collaboration</i>	Kemitraan dengan pihak ketiga (<i>joint venture</i>).	<i>Business collaboration</i> , kolaborasi bisnis, <i>joint venture</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta Kwik Kian Gie	15. <i>Licensing agreement</i>	Kesepakatan pemberian surat izin.	Izin usaha, <i>license</i> , izin.
	16. <i>Favourable contracts</i>	Kontrak-kontrak yang mendukung dalam perusahaan.	Kerjasama, kontrak, kontrak kerja.
	17. <i>Francising agreement</i>	Kesepakatan <i>franchise</i> .	<i>Franchise</i> , waralaba.
Human Capital Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	18. <i>Education</i>	Suatu status/strata yang melekat pada karyawan yang diperoleh secara formal.	Tingkat pendidikan, pendidikan, SMA, sarjana.
	19. <i>Vocational qualification</i>	Kualifikasi kompetensi dan kejuruan.	Sertifikasi, <i>certified</i> , <i>qualified</i> , sertifikasi profesi.
	20. <i>Work-related knowledge</i>	Pengetahuan yang dimiliki karyawan yang berkaitan dengan pekerjaan.	<i>Knowledge</i> , pelatihan, <i>coaching</i> , pembelajaran.
	21. <i>Work-related competencies</i>	Keahlian yang dimiliki karyawan yang berkaitan dengan pekerjaan.	Kompetensi, <i>competencies</i> , keahlian, sertifikasi keahlian.
	22. <i>Competitiveness</i>	Tingkat kompetisi sehat antar karyawan; upaya menciptakan kompetisi antar karyawan.	Kompetisi, bersaing, saing.
	23. <i>Innovation</i>	Ide baru yang diterapkan untuk memprakarsai dan memperbaiki produk, proses, atau jasa.	Ide, inovasi, pengembangan.
	24. <i>Proactive</i>	Kemampuan reaktif (sifat cenderung tanggap atau segera bereaksi terhadap sesuatu yang timbul).	Proaktif, tanggap.
	25. <i>Changeability</i>	Kemampuan untuk berubah, dan beradaptasi terhadap perubahan.	Perubahan, adaptasi, perubahan lingkungan bisnis.

Sumber: Boedi, 2008

2) Variabel Independen

a) Ukuran Perusahaan (Size)

Penelitian ini menggunakan total aset untuk memproksi ukuran (*size*) perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh potensial *size* terhadap jumlah pengungkapan modal intelektual digunakan indeks yang diukur dengan menggunakan “*the natural log*” total aset perusahaan.

$$Size = \ln (Total Assets)$$

b) Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan dasar tingkat pengembalian atas aset (*Return on Asset* = ROA) sebagai pengukuran dari profitabilitas. ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Earnings After Tax}{Total Assets} \times 100\%$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c) *Leverage*

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio*:

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity} \times 100\%$$

d) *Umur Perusahaan (Age)*

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka dapat diketahui juga berapa lama perusahaan tersebut dapat bertahan. Dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung dari mulai tanggal IPO (*Initial Public Offering*) hingga akhir tahun 2014, 2015, dan 2016.

$$AGE = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun terdaftar (IPO)}$$

c. **Teknik Pengambilan Sampel**

Di dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

No	Identifikasi Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	43
2	Perusahaan yang belum/tidak mempublikasikan Laporan Tahunan tahun 2014-2016 pada website BEI	(7)
3	Perusahaan yang baru mendaftarkan diri ke BEI di tahun 2014, 2015, dan 2016.	(4)
Jumlah perusahaan yang menjadi subjek penelitian		32
Jumlah tahun penelitian		3
Jumlah unit analisis		96

Sumber: Pengolahan data *annual report* dari BEI tahun 2014-2016

d. **Teknik Analisis Data**

1) Uji Kesamaan Koefisiensi (*Pooling*)

Uji *pooling* dilakukan pada data panel, yaitu kumpulan data *cross section* yang diamati secara simultan atau serentak dari waktu ke waktu (*time series*) untuk mengetahui apakah data yang digunakan sebagai variabel dapat di-*pool*. Periode penelitian ini adalah tahun 2014-2016. Jika daya ditemukan tidak lolos uji *pooling* maka pengujian model harus dilakukan per tahun. Kriteria pengambilan keputusan uji *pooling* adalah apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05. Maka penelitian dapat menggunakan *pooled data*.

2) Analisis Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan statistik deskriptif, penelitian ini mencoba menggambarkan atau mendeskripsikan hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini, yakni variabel dependen dan variabel independen. Alat analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Tahap-tahap dalam pengujian asumsi klasik yakni:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah uji *kolmogorov-swirnov* (K-S) yaitu dengan cara menentukan hipotesis pengujian. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika *probability value* > 0,05 maka H_0 diterima (berdistribusi normal) dan jika *probability value* < 0,05 maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Koefisien antar variabel independen bebas dari multikolonieritas jika nilai $VIF \leq 10$ atau *tolerance* $\geq 0,10$.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin Watson*. Untuk mengatasi masalah autokorelasi, penulis menggunakan metode *Cochrane Orcutt* yaitu untuk mendapatkan model yang terbebas dari masalah autokorelasi. *Cochrane Orcutt* merekomendasikan untuk mengestimasi ρ dengan regresi yang bersifat iterasi sampai mendapatkan nilai ρ yang menjamin tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model (Ghozali, 2016:120).

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*probability value* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah berhubungan variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui Gujarati (dalam Ghozali 2016:93). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$ICD = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ AGE} + \varepsilon$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c) Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Apakah *probability value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Jika *probability value* $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

d) Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Apabila *probability value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara parsial) dan apabila *probability value* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial).

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

$$i : 1,2,3,4$$

4. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Kesamaan Koefisiensi (*Pooling*)

Model	Sig.
DT1DER	,131
DT1ROA	,807
DT1Ln_TA	,967
DT1AGE	,765
DT2DER	,109
DT2ROA	,797
DT2Ln_TA	,399
DT2AGE	,489

Seluruh variabel *dummy* yang berinteraksi dengan variabel bebas memiliki nilai sig. lebih besar dari *p-value* ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan garis diagonal sepanjang tahun sehingga data dapat dipool.

b. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICDS	96	56	92	76,96	8,016
DER	96	,860	18,207	6,52922	2,940231



ROA	96	-,117	,037	,00578	,022723
Ln_TA	96	21,361	27,235	24,21308	1,493758
AGE	96	1	34	13,75	8,349
Valid N (listwise)	96				

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa :

- 1) Pengungkapan modal intelektual dari 96 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 56 yang diperoleh Bank Maybank Indonesia pada tahun 2014 dan Bank of India Indonesia pada tahun 2014 hingga 2016. Nilai maksimum sebesar 92 diperoleh Bank China Construction Bank Indonesia pada tahun 2015 dan 2016. Rata-rata untuk pengungkapan modal intelektual sebesar 76,96 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,016 artinya standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.
- 2) Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *log* normal dari nilai total aset. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 21,361 diperoleh Bank Mitraniaga pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 27,235 diperoleh Bank Central Asia pada tahun 2016. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 24,21308 dengan standar deviasi sebesar 1,493758.
- 3) *Leverage* memiliki nilai rata-rata 6,52922 dengan standar deviasi sebesar 2,940231. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,860 diperoleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 18,207 diperoleh Bank Pembangunan Daerah Banten tahun 2015.
- 4) Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,00578. Nilai minimum diperoleh Bank of India Indonesia pada tahun 2016 sebesar -0,117 dan nilai maksimum diperoleh Bank Central Asia pada tahun 2014 sebesar 0,037. Nilai standar deviasi dari profitabilitas adalah sebesar 0,022723.
- 5) Umur perusahaan memiliki nilai minimum 1. Nilai 1 tersebut diperoleh Bank Mestika Dharma, Bank Maspion Indonesia, Bank Mitraniaga, dan Bank Nationalnobu pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum diperoleh Bank Pan Indonesia pada tahun 2016 sebesar 34 tahun. Nilai rata-rata dari umur perusahaan sebesar 13,75 dengan standar deviasi sebesar 8,349.

c. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lag RES
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0695
	Std. Deviation	6,71413
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,064
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150 ^c

Hasil uji normalitas setelah pengobatan autokorelasi, besar nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,081 tidak signifikan pada 0,05. Sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,150 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti data residual sesudah pengobatan autokorelasi terdistribusi normal.

- 2) Uji Multikolonieritas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Lag_DER	,923	1,083
1 Lag_ROA	,647	1,547
Lag_LnTA	,412	2,430
Lag_AGE	,499	2,004

Antara variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi dan variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

3) Uji Autokorelasi

Model Summary ^{c,d}					
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,300 ^a	,090	,081	6,40049679	1,955

Diperoleh hasil tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif, karena nilai *Durbin-Watson* memenuhi syarat $dU < d < 4 - dU$, yaitu $1,7553 < 1,955 < 2,2447$.

4) Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	,268
Lag_DER	,716
Lag_ROA	,719
Lag_LnTA	,082
Lag_AGE	,602

Koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan atau variabel independen tidak ada yang berada di bawah 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

d Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Model	B
(Constant)	4,422
Lag_DER	,651



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lag_ROA	32,593
Lag_LnTA	2,714
Lag_AGE	,025

Hasil persamaan regresi setelah dilakukan pengobatan autokorelasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Lag_ICDS} = 4,422 + 2,714 \text{ Lag_SIZE} + 32,593 \text{ Lag_ROA} + 0,651 \text{ Lag_DER} + 0,025 \text{ Lag_AGE}$$

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	,027

Nilai *adjusted* R^2 setelah dilakukannya pengobatan autokorelasi sebesar 0,027 yang berarti 2,7% variabel tingkat pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya 97,3% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

3) Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	14,391	,000 ^b
Residual		
Total		

Besarnya nilai F hitung setelah dilakukan pengobatan autokorelasi adalah 14,391 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen tingkat pengungkapan modal intelektual.

4) Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	,438	,662
Lag_DER	2,989	,004
Lag_ROA	,971	,334
Lag_LnTA	4,281	,000
Lag_AGE	,232	,817

Hasil yang diperoleh setelah pengobatan autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual
Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengobatan autokorelasi sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari standart signifikan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan secara partial variabel ukuran



perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan.

- b) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual 0,334 jauh di atas standart signifikansi yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara partial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan, sehingga hipotesis ditolak.
- c) Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual 0,004 kurang dari standart signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan secara partial variabel independen *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan.
- d) Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual 0,817 melebihi standart signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan secara partial variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Penelitian selanjutnya perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai *item* dalam pengungkapan modal intelektual dengan menyesuaikan kondisi yang ada di Indonesia.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan yang benar-benar memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang tinggi.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan selera konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahangar, R. G. (2011). The relationship between intellectual capital and financial performance: An empirical investigation in an Iranian company. *African Journal of Business Management*, 5(1), 88–95.
- Boedi, S. (2008). Pengungkapan modal intelektual dan Kapitalisasi Pasar. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(2), 63–76.
- Brown, N., & Deegan, C. (1998). The public disclosure of environmental performance information—a dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory. *Accounting and Business Research*, 29(1), 21–41.
- Cabrita, Maria do Rosario, & Nick Bontis. (2008). Intellectual Capital and Business Performance in the Portuguese Banking Industry. *Int. J. Technology Management*, Vol. 43, Nos. 1-3.
- Clarke, M., Seng, D., & Whiting, R. H. (2011). Intellectual capital and firm performance in Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 505-530.
- Cooke, P. (1992). Regional innovation systems: Competitive regulation in the new Europe. *Geoforum*, 23(3), 365–382.
- Deegan, C. (2004). Environmental disclosures and share prices - A discussion about efforts to study this relationship. *Accounting Forum*.



- Fragouli, E. (2015). Intellectual Capital & Organizational Advantage: an economic approach to its valuation and measurement. *International Journal of Information, Business and Management*, 7(1), 36.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430.
- Hill, C. W. L., & Jones, T. M. (1992). Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies*, 29(2), 131–154.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). The Balanced Scorecard Translating Strategy In Action (Kaplan & Norton, 1996, Harvard Business School Press).pdf. *Proceedings of the IEEE*.
- Keenan, J., & Aggestam, M. (2001). Corporate governance and intellectual capital: Some conceptualisations. *Corporate Governance*, 9(4), 259–275.
- Kurniasih, Tommy., & Ratnasari, Maria., M. (2013) Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. ISSN 2580-5312.
- Marfuah dan Cahyono, Y. D. (2011). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jaai*, 15, 103–119.
- Nikolaj Bukh, P. (2003). The relevance of intellectual capital disclosure: a paradox? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 16(1), 49–56.
- Rinati, I. (2008). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1–12.
- Roos, G., & Roos, J. (1997). Measuring your company's intellectual performance. *Long Range Planning*, 30(3), 413–426.
- Sarovic, D. (2003). Understanding Corporate Value: Managing And Reporting Intellectual Capital. Chartered Institute Of Management Accountants.
- Stewart, L., & Ruckdeschel, C. (1998). Intellectual capital: The new wealth of organizations. *Performance Improvement*, 37(7), 56–59
- Suhardjanto, D., & Wardhani, M. (2010). Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan. *Jaai*, 14(1), 71–85.
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan. (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan ; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 19(19), 23–24.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, INFERENSI*, 7(1), 185–206.